

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya teknologi yang canggih di era globalisasi saat ini tidak lagi asing didengar oleh telinga kita. Banyak inovasi teknologi yang telah direalisasikan dan dapat membantu pekerjaan manusia sehingga semuanya telah dipermudah untuk manusia itu sendiri. Perkembangan itu adanya perubahan terhadap teknologi informasi dan komunikasi yaitu internet. Menurut Purbo (dalam Prihatna, 2005), internet pada dasarnya merupakan suatu media yang dipakai untuk mengefektifkan proses komunikasi yang dihubungkan melalui berbagai aplikasi semacam Web, VoIP, E-mail dll.

Poetra (2010:10) mengemukakan bahwa perkembangan teknologi informasi memberikan implikasi baik berupa pengaruh positif maupun negatif, Ketika perkembangan internet semakin mudah dan semakin diminati sehingga banyak orang khawatir dengan berbagai dampaknya. Situs informasi internet yang paling sering dikunjungi yakni, *Instagram, facebook, google, twitter, youtube, Tiktok dll*. Youtube adalah jaringan media sosial paling populer di Indonesia, dengan pengguna berusia mulai dari 16 hingga 64 tahun yang paling banyak menggunakannya. Persentase orang yang memanfaatkan YouTube sudah mencapai 88 persen. WhatsApp adalah platform media sosial yang paling sering digunakan berikutnya,

dengan 84 persen pengguna mengaksesnya, diikuti oleh Facebook dengan 82 persen dan Instagram dengan 79 persen (Jayani, 2020). Dari sekian banyaknya jejaring media sosial yang paling diminati dan digemari oleh masyarakat khususnya para remaja ialah TikTok. Tiktok diminati di kalangan remaja karena aplikasi ini dapat memberikan penggunaannya untuk memilih bermacam pilihan special effect dan background music dari berbagai karya artis terkenal dengan bermacam kategori dan juga special effect lainnya yang bisa dipakai secara instan dan mudah, sehingga dapat membuat video menjadi menarik serta memiliki alunan lagu yang disesuaikan dengan keinginan penggunanya.

Dari konten video yang dibuat secara instan dan praktis ini juga bisa dibagikan ke sesama pengguna media sosial lainnya salah satunya Instagram. Semakin populernya aplikasi TikTok ini maka akan menjadi aplikasi favorit baru bagi para pengguna media sosial yang sebelumnya menggunakan aplikasi Instagram. Aplikasi ini bertujuan agar konten video pendek tersebut setelah diunggah dapat dilihat oleh pengikutnya atau biasa disebut *followers*, dan tidak sedikit pada akhirnya banyak yang menikmati dan menyukai kiriman video-video tersebut, sehingga menjadi *booming* serta membuat banyak orang *humming* bahkan terdapat fenomena munculnya seleb Tiktok atau artis TikTok, dan salah satunya adalah Bowo Alpenlieble, (Susilowati,2020)

Dengan adanya perilaku yang tidak sehat ini maka perilaku remaja dapat berdampak ke pemikiran untuk melakukan pernikahan dini, seperti

halnya bahwa fakta dilapangan banyak ditemukan remaja yang sudah menikah. Pria maupun Wanita dalam mempersiapkan perkawinan perlu mempertimbangkan usia yang tepat. Idealnya sebuah perkawinan dilakukan dalam kondisi siap secara fisik, mental, dan ekonomi. Data global menyebutkan bahwa lebih dari 700 juta perempuan yang sudah menikah sebelum mencapai usia dewasa yaitu 18 tahun dan sekitar 250 juta remaja menikah sebelum usia 15 tahun. Di Indonesia sendiri angka prevalensi perkawinan usia anak sebesar 17% , dampak sosial terjadinya pernikahan usia dini yaitu keterbatasan ruang lingkup untuk bergaul dengan teman-teman seumuran, sehingga remaja kurang dapat membicarakan masalah yang dihadapinya (Taufik,Sutiani. & Hemawan,2018)

Banyak anggapan bahwa pacaran juga memberikan dampak positif seperti lebih terpacu untuk belajar dengan giat dan sering masuk sekolah akan tetapi hal yang ditakutkan sekarang adalah dampak negatif tersebut yaitu perilaku remaja yang mengarah ke seksualitas hingga menyebabkan pernikahan dini. Dengan berbagai macam dampak pacaran yang sehat dan tidak sehat, remaja perlu diberikan edukasi melalui jaringan media sosial tiktok, karena melalui media pengguna aplikasi tiktok dapat melihat video-video yang berhubungan dengan perilaku berpacaran yang sehat. Pemahaman akan pentingnya pada remaja ini setidaknya akan berimplikasi pada sikap remaja dalam melakukan pacaran secara sehat, yaitu pacaran yang dilakukan untuk saling memberikan semangat dan motivasi sehingga diantara pasangan mendapatkan manfaat dari pacaran yang sehat. Pacaran

yang sehat memiliki tujuan sehat secara fisik, emosional, social, dan seksual (Sirojammuniro, 2020).

Berdasarkan hasil studi pustaka dan observasi di Smk Nusantara Balerejo, ditemukan banyak siswa menggunakan media sosial tiktok yang biasanya digunakan untuk melihat video-video yang berkaitan dengan *life style* sehingga membuat siswa tertarik untuk mengikuti perkembangan zaman. seperti halnya gaya pacaran di media sosial tiktok. Hal ini terlihat dari perilaku siswa di luar kelas yang biasanya fokus bermain hp hingga saat diajak bicara orang lain tidak mendengarkan.

Berdasarkan realita tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *Tiktok* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Berpacaran Yang Sehat Di Era Digital”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku berpacaran yang sehat di era digital sebelum memanfaatkan media sosial tiktok?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku berpacaran yang sehat di era digital setelah memanfaatkan media sosial tiktok?

3. Apakah pemanfaatan media sosial tiktok berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku berpacaran yang sehat di era digital?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku berpacaran yang sehat di era digital sebelum memanfaatkan media social tiktok.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku berpacaran yang sehat di era digital setelah memanfaatkan media social tiktok.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial tiktok terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku berpacaran yang sehat di era digital.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia Pendidikan, khususnya karya tulis ilmiah dalam bidang bimbingan dan konseling.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Konselor

Hasil penelitian dapat memberikan tambahan informasi dan referensi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi terutama dalam meningkatkan pengetahuan siswa

terhadap perilaku berpacaran yang sehat.

b. Bagi Siswa

Sebagai sumber informasi mengenai perilaku berpacaran yang sehat pada remaja.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi pihak sekolah terutama dalam membimbing proses penguasaan media sosial agar siswa tidak mudah terpengaruh dengan perkembangan teknologi informasi.

1.5 Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini tentunya membutuhkan sebuah kerangka teori yang baik. Variabel pertama adalah media sosial tiktok. Variabel kedua adalah perilaku berpacaran remaja. Media sosial memiliki definisi sebagai suatu tempat kumpulan gambar, video, tulisan hingga hubungan interaksi dalam jaringan, baik itu antar individu maupun antar kelompok seperti organisasi (Dave,2011).

Banyak media berpendapat bahwa media sosial Tiktok ini mayoritas disukai oleh kaum remaja yang tentu menuai pro kontra, seperti yang diketahui sebelumnya hal yang mendasar yaitu globalisasi akan membawa berbagai dampak entah itu dampak baik atau buruk. Beberapa diantaranya dalam dampak yang baik yaitu meningkatnya kreatifitas remaja dalam membuat suatu video, kreatifitas dalam mengembangkan bakat yang mereka punya, mau pun membuat jaringan pertemanan semakin luas. Tentu ada

pula dampak buruk diantaranya yaitu remaja dapat mengonsumsi berita hoax, hate speech dan lainnya. Dewasa ini, Tiktok memiliki dampak yang sangat besar terhadap perilaku remaja. Kata “fomo” (*fear of missing out*) menjadi alasan mengapa generasi muda zaman sekarang selalu ingin mengikuti tren yang ada tanpa tahu apa manfaatnya (Frizka,2022)

Menurut Garrison (dalam Hartinah, 2008) hampir setiap pemuda laki-laki atau wanita pacaran dan mempunyai dua tujuan utama pertama menemukan jenis pekerjaan yang sesuai, dan kedua menikah dan membangun sebuah rumah tangga (keluarga). Hal ini tidak selalu muncul dalam aturan tertentu. Tetapi perlu dicatat bahwa setiap remaja akan mengalami “jatuh cinta” didalam masa kehidupannya setelah mencapai belasan tahun. Mulai saat itu laki-laki atau wanita telah berangan-angan untuk menemukan pasangan hidup yang ideal. Hal ini tentu saja merupakan tugas yang amat berat, gejala perilaku setiap orang yang sedang jatuh cinta tidak selalu sama dan mungkin seorang remaja telah mulai mempelajari peran seksual lebih baik dibandingkan remaja lain, dan sebaliknya terdapat remaja yang belum mengetahui mengenai peran seksual yang sebenarnya.

Menurut Muthemainnah,dkk (2022) saat ini tiktok seperti menjadi acuan gaya hidup. Tiktok sendiri di dalamnya juga banyak terdapat edukasi yang dibuat oleh beberapa instansi, tenaga kesehatan dan sebagainya dalam bentuk video menarik. Pengguna aplikasi TikTok di Indonesia ialah anak-anak mileniel usia sekolah (Jaffar,dkk,2019)

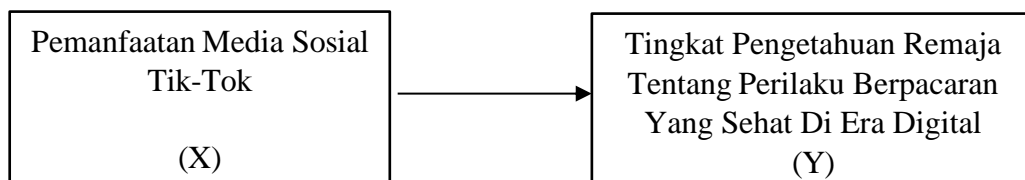
Menurut survei yang dilakukan oleh Statistika, posisi pertama sebagai negara yang jumlah pengguna aktif bulanan TikToksnya terbanyak adalah Amerika Serikat yaitu sebesar 65,9 juta pengguna. Sedangkan Indonesia memiliki pengguna TikTok bulanan teraktif kedua di dunia pada tahun 2021 dan berada pada posisi ke-2 yaitu sebanyak 22,2 juta pengguna (Annur, 2021).

Tanpa disadari jejaring media sosial tiktok menimbulkan berbagai perilaku manusia. Perilaku adalah cara bertindak yang menunjukkan tingkah laku seseorang dan merupakan hasil kombinasi antara pengembangan anatomis, fisiologis, dan psikologis (Ronsweigh, 1995 : 14). Perilaku yang dimaksud adalah dari hal baik hingga hal buruk. Hal baiknya bermanfaat bagi penggunaannya sebagai penunjang untuk menumbuhkan minat belajar akan tetapi hal buruknya adalah apa saja bisa terjadi di media sosial jika tidak diawasi dan diberi panduan atau penjelasan yang tepat seperti menemukan hal-hal berbau pornografi dari foto/gambar, video dan iklan-iklan yang tidak baik bahkan tidak senonoh bermunculan tanpa harus menjadi teman atau bergabung di grup.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tjahjono dkk (2004:51) bahwa “penampilan gambar, foto, ilustrasi, atau penggunaan kata-kata (diksi) tertentu di dalam media, disadari atau tidak, dapat mengandung unsur pornografi disebabkan rendahnya standard atau selera medianya”. Sebagian remaja beranggapan bahwa pacaran adalah hal yang lumrah seperti menurut Marliani (2015:178) “Remaja berpacaran bukanlah merupakan hal yang

biasa, dibuktikan dari hampir sebagian responden remaja menyatakan bahwa mereka pernah atau sedang berpacaran”.

Penelitian Novie (2017) menunjukkan bahwa terdapat 65 remaja (55,35%) yang berpegangan tangan, mengobrol, bercanda, melirik pasangan, makan berdua, jalan-jalan, 43 remaja (38.4%) berpelukkan, cium kening,tangan, ciuman bibir (kissing) dan necking, 3 remaja (2,68%) tidak.Kerangka teori penelitian ini digambarkan seperti pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Paradigma Penelitian

1.6 Hipotesis

Hipotesis (jawaban sementara) terhadap rumusan permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Ha : Pemanfaatan media sosial tiktok berpengaruh terhadap Tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku berpacaran yang sehat di era digital.

Ho : Pemanfaatan media sosial tiktok tidak berpengaruh terhadap Tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku berpacaran yang sehat di era digital

1.7 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1.7.1 Ruang Lingkup

1. Objek dari penelitian ini adalah perilaku berpacaran
2. Subjek penelitian ini yaitu remaja usia 16-19 Tahun
3. Penelitian ini dilakukan secara *online* melalui *google form*.
4. Konten TikTok yang digunakan berisi video dengan konten positif inspiratif dan sesuai dengan tingkat perkembangan subjek penelitian

1.7.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh pemanfaatan media sosial tiktok terhadap perilaku berpacaran remaja.

1.8 Batasan Istilah

1.8.1 Batasan Konseptual

1. Media Sosial

Media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagai (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) diantara pengguna dan melakukan Tindakan sevara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi (shirky,2008)

2. TikTok

Aplikasi tiktok merupakan salah satu dari bentuk modernisasi di era digitalisasi saat ini yang membawa pengaruh yang cukup

luas terhadap perilaku sosial dan kebiasaan para remaja yang membentuk pola sosial yang baru dikalangan remaja. Yang tentu memiliki sisi negatif dan juga positif bagi siapa saja yang menggunakannya. Bagaimana memanfaatkan aplikasi Tiktok tergantung pribadi masyarakat khususnya remaja, apakah berguna bagi kehidupan sosial atau pun tidak (Frizka,2022)

3. Perilaku berpacaran remaja

Menurut Degenova & Rice (2005: 112) pacaran adalah menjalankan suatu hubungan di mana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat mengenal satu sama lain.

1.8.2 Batasan Operasional

1. Media Sosial Tiktok

Media sosial tiktok merupakan media sosial baru yang memberikan wadah untuk berekspresi melalui konten video tentang perilaku berpacaran yang sehat

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Berpacaran yang sehat di era digital

Sejak sesuatu yang diketahui individu usia 16-19 tahun tentang Hubungan antara 2 orang individu laki-laki dan perempuan untuk bertemu dan melakukan aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain berdasarkan komponen saling percaya, komunikasi, keintiman dan meningkatkan komitmen.

1.9 Organisasi Penulisan

Gambaran mengenai isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulis sebagai berikut:

1.9.1 Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, kerangka teoritis, Batasan istilah dan organisasi skripsi

1.9.2 Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini membahas kajian teoritis mengenai variable peneliti yang diteliti analisis dan pengembangan variabel yang diteliti, a) media sosial tiktok: dan b) Tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku berpacaran yang sehat di era digital.

1.9.3 Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai pola penelitian: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, uji instrument penelitian, uji prasyarat penelitian, dan analisis data.

1.9.4 Bab IV Analisis Data

Bagian ini menyampaikan paparan terkait dengan analisis data penelitian